

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG SWAMEDIKASI OBAT DEKSAMETASON
DI APOTEK PANJI TILAR KOTA MATARAM**



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya
Farmasi pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING
KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG SWAMEDIKASI OBAT DEKSAMETASON
DI APOTEK PANJI TILAR KOTA MATARAM

Oleh :

SRI NILAM CAHYA
NIM : 2020E0B011



Menyetujui.

Dosen Pembimbing Pertama,

Dosen Pembimbing Kedua,

Apt. Baiq Leny Nopitasari, M. Farm.
NIDN: 0807119001

Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin.
NIDN: 0827108402

**KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DISEMINARKAN DAN DI UJI
OLEH TIM PENGUJI**

SELASA, 27, JUNI 2023

OLEH DEWAN PENGUJI

Ketua

Apt. Baiq Leny Nopitasari, M. Farm.

NIDN. 0807119001



(.....)

Penguji I

Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc.

NIDN.0829039001



(.....)

Penguji II

Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin.

NIDN: 0827108402



(.....)

**MENGETAHUI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

DEKAN

Apt. Nurul Qiyaam, M.Farm., Klin.

0827108402



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Mataram

Nama : Sri Nilam Cahya
NIM : 2020E0B011
Program Studi : Diploma 3 Farmasi

Dengan ini menyatakan:

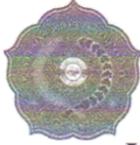
1. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:
Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram” ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan karya tulis tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya tulis saya tersebut terbukti hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 14 Maret 2023

Penyusun



(Sri Nilam Cahya)
NIM. 2020E0B011



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nilam Cahya
 NIM : 2020E03011
 Tempat/Tgl Lahir : Branakak, 23. Desember 2002
 Program Studi : D3. Farmasi
 Fakultas : Ilmu Kesehatan
 No. Hp : 082 339 75.3 401
 Email : sriiamcahya0910@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Gambaran Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang sediaan farmasi obat Dekametason di Apotek Panji Tilor kota mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 08.02.2023

Penulis



Sri Nilam Cahya
NIM. 2020E03011

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Niham Cahya
NIM : 2020E03011
Tempat/Tgl Lahir : Bangbak, 23 Desember 2002
Program Studi : D3 Farmasi
Fakultas : Ilmu Kesehatan
No. Hp/Email : sri.nihamcahya0910@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Gambaran Tingkat pengetahuan masyarakat tentang
Syameditasi obat Dekametason di Apotek Raji
Jl. Koto Mataram.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Selasa, 14.11.2023

Penulis



Sri Niham Cahya
NIM. 2020E03011

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

BELAJARLAH SEAKAN-AKAN KAMU HIDUP SELAMANYA



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat ALLAH swt. Atas segala nikmat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan tugas akhir ini tidak bisa terlepas pula dari bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini Saya Selaku peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibunda Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram dan selaku pembimbing II yang selalu membimbing serta memberikan arahan kepada peneliti dan tak pernah lelah untuk mengayomi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan semoga beliau selalu diberikan kesehatan balasan yang sebaik baiknya dan dilimpahkan ridho serta rahmat Allah swt.
2. Ibunda Cahaya Indah Lestari, M. Keb. Selaku Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalau mengayomi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan semoga beliau selalu diberikan kesehatan balasan yang sebaik baiknya dan dilimpahkan ridho serta rahmat Allah swt.
3. Bapak Apt. Abdurahman Wahid, M. Farm. Selaku Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalau mengayomi

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan semoga beliau selalu diberikan kesehatan balasan yang sebaik baiknya dan dilimpahkan ridho serta rahmat Allah swt.

4. Ibunda Apt. Cyntiya Rahmawati, M.KM. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Univesitas Muhammadiyah Mataram yang tak pernah lelah mengayomi mahasiswanya termasuk saya semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan ridho serta rahmat Allah swt.
5. Ibunda Apt. Baiq Leny Nopitasari, M. Farm. Selaku pembimbing I yang selalu membimbing. Memberikan arahan saran serta masukan terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagaimana mestinya. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan balasan yang sebaik baiknya dan dilimpahkan ridho serta rahmat Allah swt.
6. Ibunda Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc. Selaku penguji saya yang selalu mengarahkan dan mengayomi saya semoga beliau selalau diberikan kesehatan dan dilimpahkan ridho sera rahmat Allah swt.
7. Selanjutnya kepada kedua orang tua saya yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan doa dan dukungan yang terbaik sehingga saya dapat menyelsaikan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dari para pembacanya, serta semoga dengan adanya karya tulis ini bisa bergun dan bermanfaat bagi penulis dimasa mendatang dan memberikan manfaat bagi para pembacanya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI DIII FARMASI
TAHUN 2023

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG SWAMEDIKASI OBAT DEKSAMETASON
DI APOTEK PANJI TILAR KOTA MATARAM

Sri Nilam Cahya, 2023

Pembimbing: (I) Apt. Baiq Leny Nopitasari, M. Farm. (II) Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin. (III) Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc.

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri, pada praktiknya swamedikasi dapat menjadi masalah karena keterbatasan pengetahuan tentang obat dan penggunaannya. Salah satu obat yang sering digunakan masyarakat untuk pengobatan adalah obat deksametason, obat deksametason merupakan obat golongan kortikosteroid yang memiliki efek anti inflamasi. Rumusaln masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat deksametason, serta dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi tablet deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analisis *deskriptif kuantitatif* dan dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Tingkat pengetahuan masyarakat di Apotek Panji Tilar Kota Mataram tentang penggunaan tablet deksametason secara keseluruhan ada beberapa kategori diantaranya kategori baik dengan jumlah 5 orang (7%), kategori cukup dengan jumlah 27 orang (39%) dan kategori kurang dengan jumlah 38 orang (54%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tablet deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram rata-rata pengetahuannya adalah (53,43%) dengan kategori kurang.

Kata kunci: deksametason, tingkat pengetahuan, masyarakat, apotek.

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES, DIPLOMA III PHARMACY PROGRAM
2023

DESCRIPTION OF COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL REGARDING SELF-MEDICATION OF DEXAMETHASONE AT PANJI TILAR PHARMACY OF MATARAM CITY

Sri Nilam Cahya, 2023

Supervisors: (I) Apt. Baiq Leny Nopitasari, M. Pharm. (II) Apt. Nurul Qiyaam, M. Pharm., Clin. (III) Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc.

ABSTRACT

Self-medication is a part of the community's effort to maintain their own health. In practice, self-medication can become problematic due to limited knowledge about drugs and their usage. One commonly used medication by the public is dexamethasone, a corticosteroid medication with anti-inflammatory effects. The problem addressed in this research is to understand the community's level of knowledge regarding self-medication with dexamethasone. The aim is to assess the community's knowledge regarding the self-medication of dexamethasone tablets at Panji Tilar Pharmacy in Mataram City. The research design employed is quantitative descriptive analysis with a sample size of 70 respondents. Sampling for this study utilized purposive sampling, based on specific criteria established by the researcher. The community's knowledge level at Panji Tilar Pharmacy in Mataram City concerning the use of dexamethasone tablets falls into several categories, including "good" with 5 individuals (7%), "fair" with 27 individuals (39%), and "poor" with 38 individuals (54%). The conclusion drawn from this research is that the community's knowledge level regarding the use of dexamethasone tablets at Panji Tilar Pharmacy in Mataram City has an average knowledge score of 53.43%, categorized as "poor."

Keywords: Dexamethasone, Knowledge Level, Community, Pharmacy.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR SUSUNAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kerangka Teori.....	5
2.2. Pengertian Deksametason	8
2.1.1 Sifat Fisikokimia	9
2.1.2 Sediaan	10
2.1.3 Dosis Deksametason	10
2.1.4 Indikasi Deksametason	10
2.1.5 Kontraindikasi Deksametason	10
2.1.6 Efek Samping Deksametason	11
2.1.7 Mekanisme Kerja Deksametason.....	11
2.3. Pengertian Apotek	12
2.4. Keaslian Penelitian.....	13

2.5. Kerangka Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	16
3.3 Variabel Penelitian	16
3.4 Definisi Oprasional	17
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.6 Alat dan Metode Pengumpulan Data	19
3.7 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	21
3.8 Alur Penelitian.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Umum	22
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	22
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	23
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan	24
4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.....	25
4.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Dekametason	26
4.3.1 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Secara Keseluruhan	26
4.3.2 Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin	28
4.3.3 Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Usia	30
4.3.4 Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Pendidikan	32
4.3.5 Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan	33
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keaslian Penelitian.....	13
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	17
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	20
Tabel 4.1	Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 4.2	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	25
Tabel 4.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan	26
Tabel 4.4	Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	27
Tabel 4.5	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Secara Keseluruhan	26
Tabel 4.6	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4.7	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Usia	31
Tabel 4.8	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 4.9	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	14
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah praktik dimana individu mengambil tanggung jawab untuk mengelola kesehatan mereka sendiri. Pengobatan sendiri dapat menimbulkan masalah terkait obat karena terbatasnya pengetahuan tentang obat dan penggunaan yang tepat. (Nur Aini, 2017). Swamedikasi sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter, (Pratiwi 2014). Kemungkinan risiko yang terkait dengan swamedikasi termasuk efek samping yang jarang namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis yang tidak tepat, dan keputusan terapi yang salah. (BPOM 2014).

Banyak orang yang membutuhkan obat untuk mengobati penyakitnya. Salah satu obat yang sering di resepkan dokter pada pasien untuk pengobatan adalah obat deksametason. Pasien sering kali mematuhi resep dokter untuk meringankan penyakitnya, namun banyak pasien yang kurang memahami dan memiliki pengetahuan mengenai obat yang diresepkan. Jika pasien mengalami keluhan berulang, ia akan membeli obat yang sama atau yang telah diresepkan dokter sebelumnya. Pasien hanya mengetahui bahwa obat yang dibelinya merupakan obat yang digunakan untuk keluhan yang sama dan timbul kembali tetapi pasien tidak memahami mengenai efek samping yang dapat

ditimbulkan bila obat tersebut dikonsumsi dalam jangka panjang (Ari Windya, 2019).

Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan penyakit, gejala, cedera, atau gangguan jasmani dan rohani pada manusia atau hewan. Dapat juga digunakan untuk mempercantik penampilan tubuh atau bagian tubuh tertentu. Efektivitas suatu obat dipengaruhi oleh proses biologis dan sensitivitas individu. Sensitivitas dan kebutuhan dosis obat setiap orang berbeda-beda. Secara umum, dosis obat dapat dikategorikan ke dalam kelompok berdasarkan kelompok umur yang dituju, antara lain bayi, anak-anak, dewasa, dan lansia. (Kasibu, 2017).

Deksametason merupakan obat yang manjur, yang sering diresepkan oleh dokter dalam kombinasi dengan obat lain untuk mengatasi berbagai keluhan pasien, termasuk nyeri sendi, sakit gigi, alergi, asma, gatal-gatal, penyakit kulit, dan peradangan. Pasien sering kali menggunakan tablet deksametason sendiri untuk meringankan berbagai gejala yang berhubungan dengan penyakit mereka, seringkali tanpa sepenuhnya menyadari potensi konsekuensi berbahaya yang mungkin timbul dari penggunaan jangka panjang dan terus menerus. Penggunaan deksametason dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai efek samping yang merugikan, seperti hipertensi, diabetes, osteoporosis, dan peningkatan risiko patah tulang pinggul dan tulang belakang pada orang lanjut usia. (Purnami, 2014).

Penghentian penggunaan obat dalam jangka panjang secara tiba-tiba dapat menyebabkan insufisiensi adrenal akut, hipotensi, dan kemungkinan kematian. Dalam kondisi normal, tubuh secara alami dapat memproduksi kortikosteroid dalam jumlah yang cukup. Kortikosteroid alami dalam tubuh berfungsi untuk mengatur metabolisme dan melawan stres. Oleh karenanya pengetahuan penggunaan obat deksametason sangat penting diketahui oleh pasien akan kegunaan dan efek samping yang akan timbul jika mengonsumsinya dengan terus menerus (Ari Windya, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2022 lalu menunjukkan bahwa Apotek Panji Tilar Kota Mataram juga sebagai salah satu Apotek yang melayani pembelian obat dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter dari pasien dengan berbagai kalangan masyarakatnya. Sehingga pengetahuan pasien mengenai penggunaan tablet deksametason juga beragam, serta Apotek Panji Tilar Kota Mataram juga merupakan Apotek yang memberikan Izin dan keterbukaan terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, oleh karenanya Apotek Panji Tilar Kota Mataram dapat dijadikan tempat penelitian untuk memperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan masyarakat yang tepat dari masyarakat yang datang membeli obat deksametason secara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi tablet deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan masyarakat mengenai pemberian mandiri tablet deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh manfaat:

- a. Bagi Masyarakat, dapat mengetahui informasi tentang tablet deksametason.
- b. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan tablet deksametason serta sebagai syarat menyelesaikan program studi DIII Farmasi di Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- c. Bagi Apotek, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di Apotek agar mengetahui tingkat pengetahuan pasiennya mengenai obat deksametashon sehingga apotek dapat meningkatkan pelayanan informasi obatnya.
- d. Bagi Institusi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi, perbandingan dan penambahan wawasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang belih luas mengenai obat deksametason.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses persepsi, dimana individu memperoleh kesadaran terhadap objek tertentu. Penginderaan adalah proses dimana manusia mempersepsikan sekelilingnya melalui panca indera: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan diperoleh melalui persepsi manusia, yang melibatkan pemanfaatan alat indera seperti mata, hidung, dan telinga. (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mencakup berbagai tingkatan dalam domain kognitif.

a. Tahu

Mengetahui mengacu pada tindakan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup kemampuan mengingat informasi spesifik dan semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Mengetahui mengacu pada sejauh mana pengetahuan yang diperoleh, mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, mendefinisikan, mengartikulasikan, dan proses kognitif serupa.

b. Memahami

Pemahaman mengacu pada kapasitas untuk secara akurat menjelaskan dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan entitas atau konsep yang sudah dikenal. Individu yang mahir harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan, memberikan ilustrasi, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan terlibat dalam aktivitas relevan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang diselidiki.

c. Aplikasi

Penerapan mengacu pada pemanfaatan praktis pengetahuan yang diperoleh melalui studi dalam konteks dunia nyata. Penerapan mengacu pada pemanfaatan hukum, rumusan, metode, prinsip, dan penyesuaiannya pada berbagai konteks atau situasi.

d. Analisis

Analisis adalah proses penguraian suatu bahan atau objek menjadi komponen-komponen penyusunnya dengan tetap menjaga kesatuan struktur organisasi dan keterkaitan. Pengguna menunjukkan kemampuan analitis melalui penggunaan kata kerja, seperti mendeskripsikan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dll. (Notoatmodjo, 2012).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman, 2013 antara lain:

a. Pendidikan.

Perubahan perilaku adalah suatu proses yang bertujuan untuk mentransformasikan sikap dan tindakan individu atau kelompok, dengan tujuan mendorong pertumbuhan pribadi melalui upaya pendidikan dan

pelatihan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan efisiensi dalam menerima dan memahami informasi, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan.

b. Informasi atau Media Massa.

Manajemen informasi adalah proses komprehensif yang melibatkan pengumpulan, persiapan, penyimpanan, manipulasi, pengumuman, analisis, dan penyebaran informasi untuk tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi perolehan pengetahuan seseorang. Pemaparan informasi secara teratur mengenai suatu pelajaran akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sedangkan individu yang kurang sering mengakses informasi tidak akan mengalami peningkatan pengetahuan dan wawasan yang sama.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi.

Terlibat dalam praktik budaya atau tradisional tanpa mempertanyakan nilai moralnya tetap dapat berkontribusi pada pengetahuan seseorang, bahkan jika mereka memilih untuk tidak berpartisipasi secara aktif. Status ekonomi individu atau wilayah dapat mempengaruhi aksesibilitas terhadap fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Seseorang dengan budaya sosial yang kuat cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sedangkan individu dengan budaya sosial yang lemah cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Status ekonomi seseorang mempengaruhi pencapaian pengetahuannya karena

mereka yang berstatus ekonomi di bawah rata-rata menghadapi tantangan dalam meningkatkan pengetahuannya.

d. Lingkungan.

Proses perolehan pengetahuan dipengaruhi oleh interaksi timbal balik, yang menentukan apakah individu akan mempersepsi dan merespons informasi tersebut sebagai pengetahuan. Kualitas pengetahuan yang diperoleh dipengaruhi oleh lingkungan di mana pengetahuan tersebut diperoleh. Lingkungan yang kondusif mendorong perolehan pengetahuan yang berharga, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung menghambat perolehan pengetahuan yang berharga. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berbeda-beda tergantung pada lingkungan sosialnya. Berada di tengah-tengah individu yang berpendidikan dapat menghasilkan basis pengetahuan yang berbeda dibandingkan dikelilingi oleh individu yang menganggur dan tidak berpendidikan. (Budiman, 2013).

2.2. Pengertian Deksametason

Tablet deksametason termasuk dalam kelompok obat kortikosteroid glukokortikoid sintetik. Mereka memiliki sifat anti-inflamasi dan immunosupresif, yang mendorong pengembangan steroid sintetik lain dengan efek serupa. Dokter sering meresepkan deksametason yang dikombinasikan dengan obat lain karena sifatnya yang manjur. Deksametason umumnya diresepkan untuk berbagai kondisi medis, termasuk nyeri sendi, nyeri rematik, sakit gigi, alergi, asma, gatal-gatal, penyakit kulit, dan peradangan.

Gangguan saluran cerna. Dexamethasone, ditemukan pada tahun 1950, merupakan obat yang banyak digunakan di bidang kesehatan. Meskipun deksametason memiliki efek samping yang signifikan, penggunaannya tetap lazim di kalangan sejumlah besar individu. Hal ini disebabkan keterjangkauan dan aksesibilitas harga. (Syukriah, 2017).

Penggunaan obat kortikosteroid deksametason dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping yang serius akibat sensitivitas organ tubuh, terutama pada anak-anak. Pemberian yang hati-hati diperlukan mengingat potensi risiko yang terkait dengan proses penyerapan, distribusi, metabolisme, dan ekskresi obat. Efek samping umum dari kondisi ini mungkin termasuk wajah bulat (disebut wajah bulan), peningkatan kadar glukosa darah, dan peningkatan kerentanan terhadap infeksi. (Benyamin, 2019).

2.1.1 Sifat Fisikokimia

Sifat Fisikokimia Sifat fisikokimia menggambarkan karakteristik dari setiap obat, dan deksametason mempunyai struktur kimia sebagai berikut :

Rumus molekul : $C_{22}H_{29}FO_5$

Berat molekul : 392,47

Nama kimia : 9-Fluoro-11 β , 17, 21-trihidroksi-16 α - metilpregna
1,4-diena-3,20-dion
Pemerian : Serbuk hablur, putih sampai praktis putih, tidak berbau, stabil diudara.
Melebur pada suhu lebih kurang 250° disertai peruraian.

Kelarutan : Praktis tidak larut dalam air, agak sukar larut dalam aseton, dalam etanol, dalam dioksan dan dalam methanol; sukar larut dalam kloroform; sangat sukar larut dalam eter (Ditjen POM, 2014).

2.1.2 Sediaan

Deksametason tersedia dalam berbagai sediaan, antara lain tablet 0,5 mg dan 0,7 mg, larutan injeksi 5mg/5ml, serta formulasi topikal seperti salep mata, salep kulit, dan obat tetes mata. (Anggraeni 2019).

2.1.3 Dosis Deksametason

Deksametason 0,5mg/tab, dosis sehari dewasa: 0,75mg - 9mg, anak -anak <1 tahun: 0,1-0,25mg; 1-5 tahun: 0,25 -1,0mg, 6 - 12 tahun: 0,25-2mg Dosis anak 0,08-0,3 mg/kg/hr dalam dosis terbagi tiap 6-12 jam, dan untuk dewasa 0,75-9 mg/hr dalam dosis terbagi tiap 6-12 jam (Benyamin, 2019).

2.1.4 Indikasi Deksametason

Menurut purnami 2014 obat ini digunakan sebagai glukokortikoid khususnya untuk:

1. Antiinflamasi
2. Pengobatan rematik arthritis
3. Alergi dermatitis
4. Penyakit kulit
5. Glukokortikoid ditemukan lebih bermanfaat pada leukemia tertentu, peradangan jaringan lemak, dan anemia hemolitik, serta

pada periode dan kondisi lain yang ditandai dengan penyakit inflamasi. (Purnami, 2014).

2.1.5 Kontraindikasi Deksametason

Kontra indikasi penggunaan dexamethasone meliputi

- a. Penderita yang hipersensitif terhadap dexamethasone
- b. Penderita infeksi jamur sistemik
- c. Jangan berikan pada individu dengan herpes simpleks okular, tuberkulosis aktif, tukak lambung aktif, atau psikosis kecuali ada potensi manfaat terapeutik.
- d. Hindari pemberian obat ini pada ibu hamil karena berpotensi menimbulkan risiko hipoadrenalisme pada janin. Jika perlu, berikan obat dengan dosis efektif terendah. (Purnami, 2014).

2.1.6 Efek Samping Deksametason

Penggunaan deksametason dapat mengakibatkan efek samping berikut.

- a. Pengobatan steroid jangka panjang dapat menyebabkan efek katabolik, termasuk penipisan protein, osteoporosis, dan keterbelakangan pertumbuhan pada anak-anak.
- b. Akumulasi garam, kehilangan air, dan kehilangan kalium lebih jarang terjadi pada glukokortikoid ini dibandingkan dengan glukokortikoid lain.
- c. Nafsu makan dan penambahan berat badan sering terjadi. (Purnami, 2014).

2.1.7 Mekanisme Kerja Deksametason

Deksametason yang bekerja sebagai anti-inflamasi akan menekan proses migrasi neutrofil dalam proses peradangan, mengurangi produksi prostaglandin, dan menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler darah, sehingga hal tersebut dapat mengurangi respon imun terhadap inflamasi yang terjadi (Erlangga, 2015).

2.3. Pengertian Apotek

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73 Tahun 2016 tentang Apotek. Apotek adalah fasilitas tempat apoteker melakukan praktik kefarmasian untuk memberikan pelayanan kefarmasian. Pelayanan farmasi mengacu pada penyediaan perawatan yang bertanggung jawab dan langsung kepada pasien, khususnya yang berkaitan dengan sediaan farmasi. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil spesifik yang meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Resep adalah permintaan tertulis atau elektronik dari profesional kesehatan, seperti dokter atau dokter gigi, kepada ahli kimia. Tujuannya adalah untuk mengizinkan penyediaan dan pemberian obat kepada pasien, dengan mematuhi peraturan terkait. Sediaan farmasi meliputi obat-obatan, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Apoteker di apotek mungkin menawarkan obat tanpa resep dan layanan pengobatan mandiri. Apoteker bertanggung jawab untuk mendidik pasien yang mencari obat tanpa resep untuk penyakit ringan, memastikan pemilihan

obat bebas atau bebas terbatas yang sesuai sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Nomor 73 Tahun 2016.

Standar Pelayanan Kefarmasian menjadi tolak ukur dan pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Apotek mematuhi standar pelayanan kefarmasian:

- a. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.
- b. Pelayanan farmasi klinik.

Pengelolaan perbekalan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan. Pelayanan farmasi klinik mencakup berbagai komponen seperti review resep, dispensing, Drug Information Services (PIO), konseling, pelayanan farmasi di rumah (home farmasi care), Drug Therapy Monitoring (PTO), dan Drug Side Effects Monitoring (MESO).

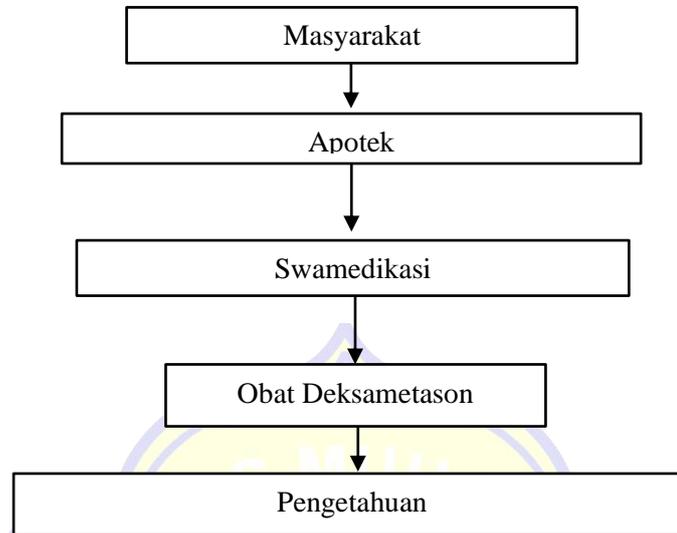
2.4. Keaslian Penelitian

Tabel 2. 1 Keaslian Penelitian

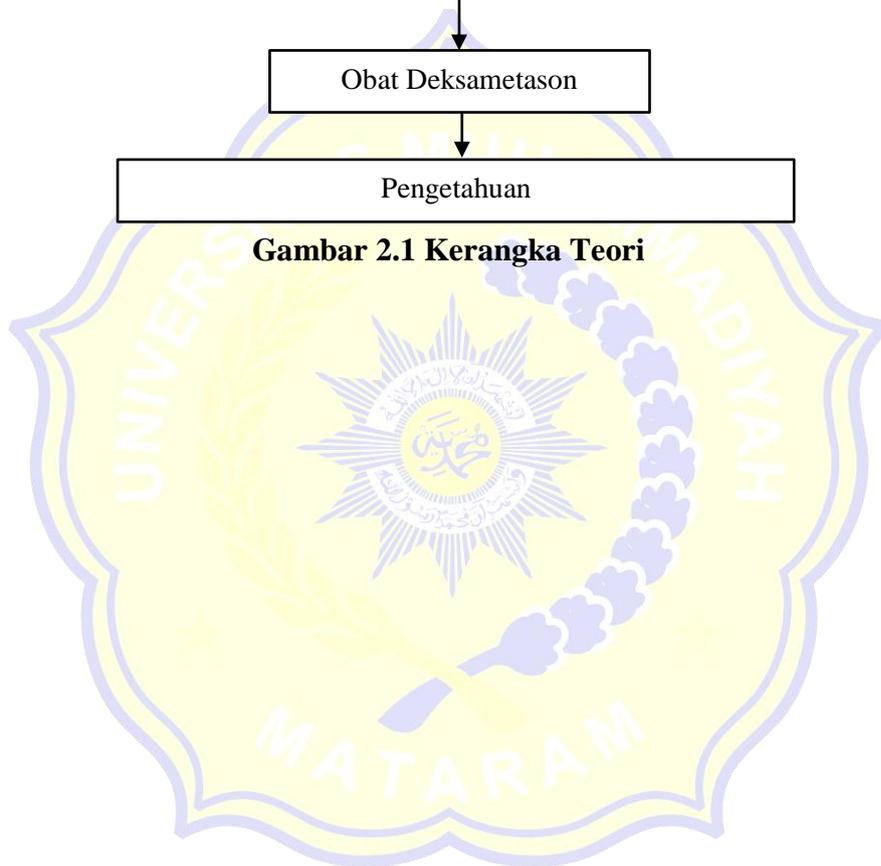
Penulis	Judul	Tahun	Metode Dan Hasil	Perbedaan Penelitian
Benyamin	Evaluasi penggunaan obat kortikosteroid deksametason pada pasien puskesmas ketanggungan	2019	Metode : Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data di puskesmas ketanggungan Hasil:hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat deksametason berdasarkan tepat indikasi ,dosos dan	Penelitian yang di lakukan adalah penelitian mengenai evaluasi deksametason pada pasien puskesmas ketanggungan sedangkan penelitian yang di teliti oleh peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan Masyarakat tentang

			interval waktu pemberian obat di nyatakan tepat 100%	penggunaan tablet deksametason.
Rohmah	Evaluasi rasionalitas penggunaan kortikosteroid pada penyakit asma pasien rawat jalan di RS PKU muhammadiyah delanggu	2018	Metode : Penelitian non eksperimental penabilan ada di lakukan secara retrospektif data di analisa dengan metode deskriptif. Hasil :dari hasil analisis parameter tepat dosis.penggunaan kortikosteroid yang di berikan yaitu deksametason metikpredinidolon dan budesonide pasa pasien asma rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu di nyatakan tepat sosos 100%	Penelitian yang di lakukan adalah mengenai evaluasi penggunaan obat kortikosteroid pada pasien penyakit asma, sedangkan judul yang di teliti oleh peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan tablet deksametason.
Purnami	Evaluasi penggunaan deksametason pada pasien anak dengan demam tifoid.	2014	Penelitian observasional dengan jenis penelitian crosssectional Hasil : Hasil penelitian penggunaan deksametason pada pasien anak dengan demam tifoid di RSU Puri Raharja Denpasar tidak sesuai	Penelitian yang di lakukan adalah penelitian mengenai evaluasi penggunaan deksametason sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti merupakan gambar tingkat pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan tablet deksametason.

2.5. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data akan diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu masyarakat yang membeli obat deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram. Penggalan informasi yang dilakukan mengenai pengetahuan pasien tentang penggunaan tablet deksametason tersebut dilakukan kepada pasien yang berkunjung ke Apotek Panji Tilar Kota Mataram secara langsung untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai obat tersebut.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Apotek Panji Tilar Kota Mataram pada bulan Januari 2023.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup segala unsur atau fenomena yang dianggap layak untuk diselidiki oleh peneliti, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan dan selanjutnya menarik kesimpulan. (Kholifah, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat tablet deksametason di Apotek Panji Tilar Kota Mataram.

3.4 Definisi Oprasional

Variabel operasional adalah variabel yang diidentifikasi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengamatan atau pengukuran yang tepat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditetapkan dengan mempertimbangkan parameter yang disajikan oleh ukuran yang digunakan dalam penelitian. Metode pengukuran mengacu pada teknik yang digunakan untuk mengukur variabel dan memastikan karakteristiknya (Jamilatus, 2018). Definisi operaasional dalam penelitian ini menggunakan variable tunggal dengan tolak ukur sebagai berikut

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran	Definisi Oprasional
Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat dexametason di Apotek Panji Tilar Kota Matarm	Tingkat pengetahuan masyarakat	Pengetahuan baik = 78 % - 100% Pegetahuan cukup = 56 % - 75 % Pengetahuan kurang = <56% Jawaban benar = 1 Jawaban salah = 0

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang ke Apotek Panji Tilar yang membeli obat deksametason baik konsumen yang baru sekali maupun yang sudah beberapa kali datang untuk membeli tablet deksametason. Pada pengamatan awal jumlah pasien yang membeli obat deksametason adalah 70 pasien /bulan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Notoatmojo, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang di maksud masyarakat yang berkunjung ke Apotek Panji Tilar Kota Mataram yang bersedia dijadikan responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

Kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Masyarakat yang datang membeli tablet deksametason dengan sediaan 0,5 mg dan 0,75 mg.
- b. Masyarakat dengan usia 18 - 60 tahun.
- c. Masyarakat yang dapat membaca, menulis dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- d. Masyarakat yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a. Membeli obat deksametashon untuk orang lain
- b. Membeli obat deksametason untuk dijual lagi
- c. Tidak bisa membaca menulis dan mendengar

3.6 Alat dan Metode Pengumpulan Data

- a. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, dalam kuesioner terdapat 10 pertanyaan yang berisi tentang obat deksametason dan kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya atas Nama: lilik shofiyatus sya'adah pada Tahun 2020 dengan judul Swamedikasi Obat Deksametason di Apotek Kelen Farma. Dengan kategori tingkat pengetahuan 78%-100%, pengetahuan baik, 56%-75% pengetahuan cukup dan < 56% pengetahuan kurang. Serta perhitungan pengetahuan responden berdasarkan sistem skoring sebagai berikut

1. Jawaban Benar Nilainya = 1
2. Jawaban Salah Nilainya = 0

Dalam kuisisioner berisi pertanyaan tentang

1. Karakteristik responden yang menjadi subyek penelitian
2. Pertanyaan mengenai seputar obat deksametason (Kholifah, 2018).

Uji validitas Imam Ghozali (2016:52) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menilai validitas suatu kuesioner. Validitas kuesioner ditentukan oleh sejauh mana pertanyaan tersebut secara efektif mengukur konstruk yang dimaksudkan. Validitas tes ditentukan berdasarkan jumlah responden sebanyak 88 orang, dengan nilai ambang batas > 0,20

menunjukkan validitas. Hasil data yang diperoleh dari pengolahan data prakuisisioner terhadap 88 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0,477	0,20	Valid
2	0,315	0,20	Valid
3	0,358	0,20	Valid
4	0,332	0,20	Valid
5	0,458	0,20	Valid
6	0,380	0,20	Valid
7	0,438	0,20	Valid
8	0,231	0,20	Valid
9	0,409	0,20	Valid
10	0,258	0,20	Valid

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 3.2, hasil uji validitas variabel Pengetahuan menunjukkan bahwa seluruh variabel hitung melebihi variabel tabel yang ditetapkan sebesar 0,20. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak karena variabel yang dihitung melebihi variabel tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan untuk variabel Pengetahuan adalah valid dan layak digunakan dalam penelitian. Menurut uji reliabilitas, suatu kuesioner dianggap dapat diandalkan ketika tanggapan individu terhadap pertanyaan atau pernyataan tetap konsisten atau stabil sepanjang waktu. Sebanyak 88 responden mengisi kuesioner untuk penelitian ini. Uji reliabilitas menghasilkan hasil sebesar 0,254 untuk variabel pengetahuan yang menunjukkan reliabilitas sedang. Oleh karena itu, variabel pengetahuan dapat dianggap agak reliabel dan cocok digunakan dalam penelitian ini.

b. Metode pengambilan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner secara langsung oleh peneliti pada responden agar mempermudah apabila ada pertanyaan dalam kuesioner yang kurang dimengerti responden sehingga pengisian kuesioner dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan keinginan peneliti, responden sendiri yaitu pasien yang datang membeli obat deksametason 0,5 mg atau 0,75 mg ke Apotek Panji Tilar Kota Mataram.

3.7 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu menampilkan hasil data yang diperoleh dengan menggunakan persentase yang dikelompokkan sesuai dengan parameter yang digunakan untuk kuesioner jawaban dari masing masing responden akan diberikan skor

- a. jika jawaban benar maka nilainya = 1
- b. jika jawaban salah maka nilainya = 0

Untuk memastikan skor kualifikasi berdasarkan lembar kuesioner yang dikumpulkan, skor tersebut ditetapkan dan selanjutnya dirata-rata, sehingga menghasilkan persentase. Perhitungan persentase rata-rata dapat dilakukan dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase

F = Jumlah skor yang di peroleh

N = Skor tertinggi.

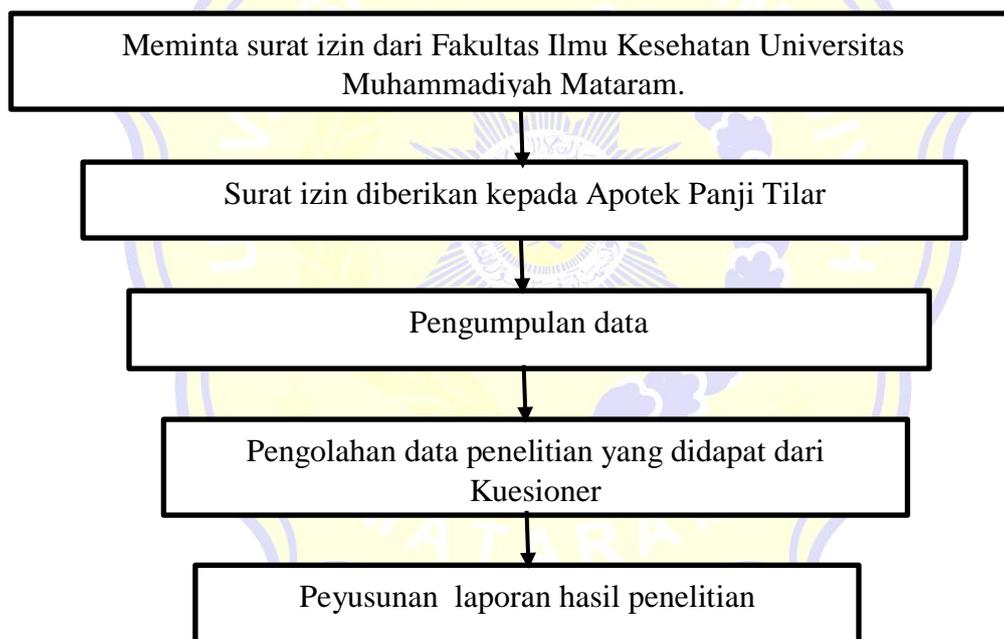
Setelah diperoleh nilai atau skor, selanjutnya di klasifikasikan krateria berikut

76% - 100% = Pengetahuan baik

56% - 75% = Pegetahuan cukup

< 56 % = Pengetahuan kurang.

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian